



**ANALISIS  
KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
SISWA KELAS V SD NEGERI BULUNGAN  
(STUDI KASUS DI SD NEGERI BULUNGAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
PUJI GUNARTI  
1401415438**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Puji Gunarti

NIM : 1401415438

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : *Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD  
Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Mei 2019

Peneliti,



Puji Gunarti

NIM 1401415438

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)*”, karya,

nama : Puji Gunarti

NIM : 1401415438

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.

NIP. 198005052008011015

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Analisis Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)." karya

nama : Puji Gunarti

NIM : 1401415438

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 28 Juni 2019.

Semarang, 30 Juli 2019



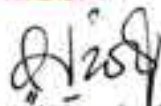
Panitia Ujian

Sekretaris



Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Penguji I,



Nuraini Nugraheni, S.Si., M.Pd.  
NIP 198505222009122007

Penguji II,



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

Penguji III



Dr. Deni Gatianan, S.Sn., M.Hum.  
NIP 198005052008011015

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Pendidikan adalah bekal terbaik untuk hari tua (Aristoteles).
2. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik (Evelyn Underhill).
3. Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali (Arthur Hugh Clough).

### **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk

1. Orang tuaku tercinta Ibunda Tuminah dan Ayahanda Nurkamid, adikku Sri Wulandari, kakakku Jati Gunarso, yang senantiasa mendidik, memberikan doa, dukungan, nasehat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
2. Almamater Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, tempat belajar untuk meraih mimpi, cita-cita, dan masa depan yang lebih baik.
3. Teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)” yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing.
5. Nursiwi Nugraheni, S.Si, M.Pd., sebagai Penguji I.
6. Dra. Hartati, M.Pd., sebagai Penguji II.
7. Seluruh dosen Jurusan PGSD FIP UNNES.
8. Kepala SD Negeri Bulungan dan guru kelas SD Negeri Bulungan.
9. Mahasiswa PGSD FIP UNNES angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Semarang, 27 Mei 2019

Peneliti,



Puji Gunarti

NIM 1401415438

## ABSTRAK

Gunarti, Puji. 2019. *Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Nursiwi Nugraheni, S.Si, M.Pd. 244 halaman.

Latar belakang penelitian adalah pembelajaran menggambar ilustrasi di SD Negeri Bulungan dilakukan oleh guru kelas karena tidak mempunyai guru seni rupa, utamanya menggambar ilustrasi. Guru kurang menguasai materi menggambar ilustrasi, dalam pelaksanaannya siswa mengalami kesulitan dalam menggambar ilustrasi yaitu menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk gambar, serta nilai menggambar ilustrasi siswa yang telah mencapai batas KKM yaitu 75.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi sudah baik terbukti dengan rata-rata persentase penilaian kemampuan menggambar ilustrasi siswa yang mencapai 62,25% (kategori baik) dengan persentase tertinggi yaitu 100% dan persentase terendah yaitu 40%. Proses pembelajaran ilustrasi berjalan dengan baik, namun guru tidak selalu menggunakan pedoman dalam RPP sehingga apa yang guru sampaikan kepada siswanya bersifat fleksibel sesuai apa yang guru ketahui karena penguasaan materi terbatas oleh guru. Sedangkan faktor yang memengaruhi siswa dalam menggambar antara lain; siswa antusias dalam menggambar, namun kemampuan menggambar ilustrasi dalam membentuk objek gambar masih rendah, konsentrasi siswa terganggu karena situasi yang gaduh. Guru kurang menguasai materi menggambar ilustrasi, sehingga materi yang disampaikan terbatas, strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan memberikan contoh gambar melalui print out di papan tulis, sehingga membuat siswa bosan serta media dan sarana pembelajaran yang digunakan terbatas.

Simpulan penelitian ini adalah siswa sudah mampu menggambar ilustrasi dengan baik. Proses pembelajaran berjalan secara fleksibel. Faktor yang memengaruhi siswa yaitu siswa cenderung meniru gambar dan kesulitan menemukan ide, faktor guru yang kurang menguasai materi, strategi pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan gambar print out di papan tulis dan sarana pembelajaran yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi.

**Kata kunci:** kemampuan; menggambar ilustrasi; penelitian kualitatif

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Moto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.1.2 Pembelajaran Seni Rupa.....	10
2.1.3 Menggambar Ilustrasi.....	11
2.1.3.1 Pengertian Kemampuan dan Fungsi Menggambar Ilustrasi.....	11
2.1.3.2 Jenis Gambar Ilustrasi.....	14
2.1.3.3 Bentuk Objek Menggambar Ilustrasi.....	16
2.1.3.4 Alat dan Bahan Menggambar Ilustrasi.....	17
2.1.3.5 Syarat Menggambar Ilustrasi.....	18
2.1.3.6 Tahapan Menggambar Ilustrasi.....	19
2.1.3.7 Unsur-unsur Visual Menggambar Ilustrasi.....	20



2.1.3.8	Teknik Menggambar Ilustrasi.....	21
2.1.3.9	Evaluasi Menggambar Ilustrasi.....	22
2.1.4	Perkembangan Seni Rupa Anak.....	22
2.2	Kajian Empiris.....	24
2.3	Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1	Deskripsi Penelitian.....	35
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Subjek Penelitian.....	36
3.4	Prosedur Penelitian.....	37
3.5	Data dan Sumber.....	40
3.5.1	Sumber Data Primer.....	40
3.5.2	Sumber Data Sekunder.....	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.1	Observasi.....	41
3.6.2	Wawancara.....	42
3.6.3	Kajian Dokumen.....	43
3.7	Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.7.1	Lembar Observasi.....	44
3.7.2	Kuisisioner (Angket).....	45
3.8	Uji Validitas.....	45
3.9	Uji Reliabilitas.....	46
3.10	Teknik Keabsahan Data.....	48
3.11	Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
4.1.1	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	51
4.1.2	Kondisi Lokasi Penelitian.....	52
4.1.3	Kondisi Lingkungan Sekolah.....	56
4.1.4	Guru dan Tenaga Kerja Sekolah.....	57
4.1.5	Siswa.....	59

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Kemampuan Menggambar	
Ilustrasi.....	61
4.2.2 Pembelajaran Menggambar Ilustrasi.....	75
4.2.2.1 Tujuan Pembelajaran.....	75
4.2.2.2 Materi Pembelajaran.....	75
4.2.2.3 Metode Pembelajaran.....	77
4.2.2.4 Media dan Sumber Belajar.....	79
4.2.2.5 Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi .....	80
4.2.2.6 Evaluasi Pembelajaran .....	83
4.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menggambar Ilustrasi.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Hasil Analisis Reliabilitas.....	46
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	47
Tabel 3.3 Hasil Analisis Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1 Perlengkapan SD Negeri Bulungan.....	53
Tabel 4.2 Data Ketenagaan SD Negeri Bulungan.....	58
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri Bulungan.....	60
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi Semester I.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Skema Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian.....	38
Gambar 3.2 Analisis Data.....	50
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SD Negeri Bulungan.....	56
Gambar 4.2 Kondisi SD Negeri Bulungan.....	59
Gambar 4.3 Denah Ruang SD Negeri Bulungan.....	60
Gambar 4.4 Diagram Persentase Keefektifan Komunikasi.....	65
Gambar 4.5 Diagram Persentase Keartistikan Wujud.....	65
Gambar 4.6 Diagram Persentase.....	66
Gambar 4.7 Gambar oleh Ratu Bilqis S.....	66
Gambar 4.8 Gambar oleh Alfin N. R.....	67
Gambar 4.9 Gambar oleh Maylani A.....	69
Gambar 4.10 Gambar Ahmad Hanif.....	70
Gambar 4.11 Gambar oleh M. Daffian.....	71
Gambar 4.12 Gambar oleh Viky.....	72
Gambar 4.13 Gambar oleh M. Ashfal.....	73
Gambar 4.14 Gambar oleh Mariyah.....	74
Gambar 4.15 Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran dan Pengarahan pada Siswa.....	76
Gambar 4.16 Siswa Menggambar Ilustrasi dengan Meniru Sampul Buku...	78
Gambar 4.17 Siswa Membuat Garis Sketsa.....	78
Gambar 4.18 Siswa Menggambar Ilustrasi.....	78
Gambar 4.19 Peneliti Berinteraksi dengan Siswa.....	81
Gambar 4.20 Siswa Menggambar secara Berkelompok.....	82
Gambar 4.21 Siswa Menyelesaikan Gambar.....	82
Gambar 4.22 Siswa Mewarnai Gambar.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Kuisisioner Praktisi Pembelajaran Seni Budaya (Guru).....	98
Lampiran 2 Lembar Kuisisioner Praktisi Pembelajaran Seni Budaya (Guru).....	104
Lampiran 3 Angket Kegiatan Pembelajaran.....	107
Lampiran 4 Kisi-kisi Validasi Angket Kegiatan Pembelajaran.....	111
Lampiran 5 Validasi Angket Kegiatan Pembelajaran.....	112
Lampiran 6 Rubrik Kriteria Kegiatan Pembelajaran.....	115
Lampiran 7 Lembar Pendapat Siswa oleh Ahmad Hanif.....	118
Lampiran 8 Lembar Pendapat Siswa oleh Atina Milatana Ulya.....	121
Lampiran 9 Lembar Pendapat Siswa oleh Celly Rimadiana.....	124
Lampiran 10 Lembar Pendapat Siswa oleh Kirana Dwi Ramadhani.....	127
Lampiran 11 Lembar Pendapat Siswa oleh M. Daffian Putra.....	131
Lampiran 12 Lembar Pendapat Siswa oleh M. Jamal Akbar.....	134
Lampiran 13 Lembar Pendapat Siswa oleh Rassya A. K. P.....	137
Lampiran 14 Lembar Pendapat Siswa oleh Ratu Bilqis Suhaimi.....	140
Lampiran 15 Kisi-kisi Validasi Pendapat Siswa.....	143
Lampiran 16 Angket Validasi Pendapat Siswa.....	144
Lampiran 17 Rubrik Kriteria Pendapat Siswa.....	145
Lampiran 18 Kisi-kisi Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi.....	148
Lampiran 19 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi.....	151
Lampiran 20 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Ahmad Hanif.....	153
Lampiran 21 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Atina Milatana Ulya.....	155
Lampiran 22 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Celly Rimadiana.....	157

Lampiran 23 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Kirana Dwi Ramadhani.....	159
Lampiran 24 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh M. Daffian Putra.....	161
Lampiran 25 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh M. Jamal Akbar.....	163
Lampiran 26 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Rasya A. K. P.....	165
Lampiran 27 Lembar Angket Kemampuan Menggambar Ilustrasi oleh Ratu Bilqis Suhaimi.....	167
Lampiran 28 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Siswa.....	173
Lampiran 29 Lembar Pengamatan Siswa.....	175
Lampiran 30 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Guru.....	179
Lampiran 31 Lembar Pengamatan Guru.....	181
Lampiran 32 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	184
Lampiran 33 Lembar Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	186
Lampiran 34 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	190
Lampiran 35 Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	191
Lampiran 36 Hasil Wawancara Guru.....	193
Lampiran 37 Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	195
Lampiran 38 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	200
Lampiran 39 Lembar Pedoman Wawancara Siswa.....	210
Lampiran 40 Hasil Wawancara Siswa.....	212
Lampiran 41 Rubrik Penilaian Kemampuan Menggambar Ilustrasi.....	217
Lampiran 42 Lembar Penilaian Kemampuan Menggambar Ilustrasi.....	219
Lampiran 43 Jadwal Penelitian.....	231
Lampiran 44 Surat Ijin Penelitian.....	220
Lampiran 47 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	238
Lampiran 48 Dokumentasi.....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Berdasarkan pernyataan Undang-Undang di atas, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada muatan pelajaran, termasuk muatan SBdP yaitu menggambar ilustrasi.

Adanya keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan siswa di sekolah, sehingga diberikan pendidikan SBdP dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” yang tidak terdapat dalam muatan pelajaran lainnya (Susanto, 2013:265). Belajar melalui seni dapat mengembangkan dan kemampuan siswa dengan cara berkreasi lewat seni tersebut (Retnowati dan Prihadi, 2010:29). Dalam Dalam mengungkapkan ide, imajinasi, dan fantasi, dapat dilakukan dengan menciptakan karya seni rupa. Salah satunya yaitu menggambar yang memiliki kekhasan tersendiri dalam mengembangkan konsepsi, apresiasi, serta kreasinya (Retnowati dan Prihadi, 2010:29).

Kegiatan menggambar di SD dapat diterapkan dalam berbagai cara dari mulai pembuatan hingga menjadi sebuah karya. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya (Catur, 2012:7).

Salah satu bentuk pengajaran seni rupa di sekolah adalah menggambar ilustrasi. Gambar ilustrasi merupakan alat bantu untuk memberikan penjelasan isi suatu naskah (Kamaril, dalam Kamsidjo, 2007:4). Berdasarkan hal tersebut, gambar ilustrasi dapat dikatakan sebagai gambar yang memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) sifat gambarnya sederhana, (2) coretannya jelas, dan (3) memiliki daya tarik. Gambar ilustrasi tidak hanya berbentuk gambar, namun juga berbentuk hasil fotografi, susunan huruf, serta komposisi tipografi. Menurut Patria (2014:211), bahwa sebuah gambar ilustrasi dapat menarik perhatian siswa dengan memperhatikan intensitas, ukuran, dan kontras yang seimbang.

Menggambar ilustrasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam muatan pelajaran SBdP, yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelajaran menggambar yang ada sejak tingkat TK hingga SMA/SMK bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Hal ini memungkinkan siswa menjadi lebih berani dalam menuangkan idenya secara variatif dengan membuat gambar ilustrasi. Dalam belajar seni rupa, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang sama, namun produk yang dihasilkan oleh siswa akan berbeda. Jadi, dalam pembelajaran menggambar ilustrasi siswa dilatih



untuk mengembangkan kemampuan dalam berkarya seni dan mampu menghasilkan produk karya seni yang berbeda (Syafii, dalam Rahmawati, 2014:55).

Kenyataannya di lapangan, kebanyakan guru terjebak oleh kompetensi akhir dalam kegiatan berkarya seni. Guru juga belum terbiasa mengembangkan media pembelajaran, dan juga guru enggan menciptakan karya seni (Syafii, 2016:100). Tidak mengolah terlebih dulu serta apa yang menjadi kebutuhan siswa namun langsung memberikan tugas untuk berkarya. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam menggambar ilustrasi (Prawira dan Tarjo, 2018:138). Dalam Mujiyono (2015:32), menyatakan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh siswa SD salah satunya yaitu menggambar sesuai dengan kenyataan (realistik) karena objek yang digambar semakin kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas, hal tersebut juga terjadi di SD Negeri Bulungan yang berada di Kecamatan Tayu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Bulungan yaitu Ibu Nurhidayatus, didapatkan berbagai masalah mengenai kemampuan menggambar ilustrasi. Guru menjelaskan, bahwa siswa masih kurang menguasai dalam hal menggambar ilustrasi, salah satunya menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk gambar ilustrasi. Selain itu, guru kurang menguasai materi pelajaran seni rupa (menggambar ilustrasi). Menurut penjelasan guru, sebagian besar siswa dapat menggambar, namun dengan menggunakan contoh gambar untuk ditiru kembali. Namun, dalam pelaksanaannya siswa mengalami kesulitan dalam menggambar ilustrasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan mampu dan siap secara professional dalam memberikan pengajaran, termasuk peran sebagai guru seni rupa (Prawira dan Tarjo, 2018:205). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Bulungan yaitu Ibu Nurhidayatus, guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi menggambar ilustrasi serta penguasaan atau pemahaman yang masih kurang, karena di SD Negeri Bulungan tidak mempunyai guru bidang studi seni rupa, namun dibebankan kepada guru kelas.

Ada pula siswa yang belum mampu memahami materi menggambar ilustrasi dan bagaimana cara menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi dapat dibuat dengan berbagai media dan gaya dan kegunaannya pun bermacam-macam. Bentuk ilustrasi harus mencerminkan pokok masalahnya, sehingga ilustrasi dapat menunjang sesuatu yang jelas (Suryahadi, 2008:326). Hal ini diharapkan siswa memiliki kompetensi kesenirupaan yang baik maupun pengalaman seni rupa agar siswa mampu memiliki potensi kemampuan untuk menggambar ilustrasi sesuai dengan ide yang dimiliki.

Untuk melakukan penilaian hasil belajar pada muatan yang mengandung nilai estetika dapat dilakukan melalui pengamatan perubahan tingkah laku dan sikap serta ekspresi siswa. Dalam hal ini, seorang guru dalam melakukan penilaian menggambar ilustrasi harus mempunyai pedoman atau acuan penilaian yang benar (Uno dan Koni, 2014:38). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa tidak menggunakan instrument penilaian untuk menilai hasil karya menggambar ilustrasi. Guru hanya memberikan nilai berdasarkan hasil

akhir gambar ilustrasi yang dibuat siswa tanpa berpedoman pada instrument penilaian.

Permasalahan yang telah diuraikan didukung dengan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas V. Data hasil belajar seni rupa kelas V SD Negeri Bulungan, dari 32 siswa sudah mencapai KKM, yaitu 75 (hasil belajar semester I). KKM muatan SBdP di SD Negeri Bulungan yaitu 75. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai 75% jumlah siswa mencapai KKM, dan jika kurang dari 75% maka harus diadakan remedial (Djamarah, 2014:108).

Dalam menggambar ilustrasi, anak tidak hanya mengekspresikan diri tetapi juga dituntut untuk mampu mengomunikasikan gagasan yang didapat secara jelas, mudah dan menyenangkan ke dalam bentuk gambar ilustrasi. Dengan gambar ilustrasi, diharapkan siswa juga lebih berani dalam menuangkan idenya secara variatif. Dalam menggambar ilustrasi, seorang ilustrator harus baik menggambar bentuknya, seperti menggambar alam benda, manusia, flora dan fauna, sekaligus mahir dalam menggunakan berbagai jenis alat dan bahan menggambar. Tanpa kemahiran ini tidak mungkin menjadi seorang ilustrator berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery Setyaningrum pada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Media Video Animasi untuk Mengembangkan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah seKecamatan Tempel Yogyakarta”, menunjukkan bahwa tercapainya pengembangan kemampuan seni budaya dan keterampilan dengan kemampuan khusus berupa kemampuan menggambar

ilustrasi, proses pembelajaran dan hasil karya menggambar ilustrasi berjalan dengan lancar dan sangat antusias dan ekspresif sekali dalam berkarya.

Penelitian yang dilakukan Anik Rahmawati pada tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Kartun Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggambar ilustrasi berjalan sesuai dengan komponen pembelajaran. Hasil karya siswa menggambar ilustrasi sebagian besar mencapai nilai sangat tinggi baik dari segi aspek kesesuaian tema, ide/gagasan, kebersihan karya, teknik pewarnaan, dan hasil karya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi yang nilainya sudah mencapai KKM 75, selain itu penelitian tentang menggambar ilustrasi belum pernah dilakukan di SD Negeri Bulungan. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Analisis Kemampuan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas V SD Negeri Bulungan (Studi Kasus di SD Negeri Bulungan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi focus dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan menggambar ilustrasi siswa kelas V SD Negeri Bulungan?
- b. Bagaimana pembelajaran menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri Bulungan?

- c. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menggambar ilustrasi siswa kelas V SD Negeri Bulungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri Bulungan.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri Bulungan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menggambar ilustrasi siswa kelas V SD Negeri Bulungan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang seni rupa serta mempunyai manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan menambah keilmuan atau pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.

- b. Manfaat praktis

#### 1) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini mampu memberi kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggambar ilustrasi.

#### 2) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini mampu menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran menggambar ilustrasi agar lebih inovatif merancang pembelajaran yang berkualitas.

#### 3) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan gagasan dan inovasi baru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif khususnya seni rupa, menggambar ilustrasi.

#### 4) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang seni rupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Belajar dan Pembelajaran**

R. Gagne (dalam Susanto 2013:1) belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari adanya pengalaman. Belajar juga dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Senada dengan Crow and Crow (dalam Prawira dan Tarjo, 2018:149), belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang karena adanya pengalaman tertentu. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses tertentu melalui pembiasaan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan sikap seorang individu dalam keadaan sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Istilah belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang pendidik pada siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan, penguasaan, keterampilan, dan pembentukan sikap di lingkungan belajar (Susanto, 2013:19). Pembelajaran yang banyak dijumpai di sekolah merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar yang sudah disusun secara terencana dan dengan adanya penyediaan sumber belajar oleh guru. Menurut Bamfort dan Wimer (dalam Anne, 2015:4) mengatakan bahwa yang merupakan faktor dalam seni di sekolah yaitu guru, siswa, serta

lingkungan belajar yang nyaman agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan juga berkualitas dalam berkarya seni.

Menurut Catur (2012:3), mengatakann bahwa alam berkarya seni, tidak pernah ada kata salah dan juga tidak ada yang mengatakan salah pada karya yang telah diciptakan. Namun demikian, di dalam proses berkarya seni, karena dalam hal ini adalah proses belajar, maka harus dilakukan dengan cara yang benar, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

### **2.1.2 Pembelajaran Seni Rupa**

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang menimbulkan keindahan (Ki Hajar Dewantara, dalam Herawati dan Iriaji, 1996:2). Seni juga dapat mengomunikasikan pengalaman batin seseorang kepada orang lain dalam wujud visual atau gambar yang memiliki keindahan. Menurut Maslow (dalam Mayang, 2017:63) menyatakan bahwa seseorang memiliki kebutuhan akan suatu keindahan atau estetika karena dengan keindahan dapat membuat seseorang senang.

Seni merupakan sesuatu yang memberikan kesenangan bagi orang yang membuat karya dan orang yang menikmati seni (Rohidi, dalam Prawira dan Tarjo, 2018:139). Melvin Rader (dalam Jusmani, 2016:5), mengatakan bahwa seni adalah proses kreatif dalam mengungkapkan perasaan seseorang atau ekspresi diri.

Proses pendidikan seni memiliki tujuan khusus untuk mengembangkan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo (dalam Sobandi, 2008:44), bahwa seni adalah usaha sadar yang diberikan pada siswa dalam bentuk



bimbingan, pengajaran atau latihan agar siswa mampu menguasai kemampuan kesenian yang dibutuhkan. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan seni rupa digunakan sebagai bentuk penalaran kemampuan dari guru pada siswa agar menguasai keterampilan dalam berkarya seni.

Ismiyanto (dalam Susanto, 2015) menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran seni rupa, harus benar-benar diperhatikan perbedaan setiap individu, karena setiap individu berbeda-beda dalam mengekspresikan *feeling* (perasaan) dan *emotions* (emosi).

### **2.1.3 Menggambar Ilustrasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kemampuan dan Fungsi Menggambar Ilustrasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mampu memiliki pengertian kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Dalam berkarya melibatkan kemampuan imajinatif dan berpikir divergen, sehingga sanggup menangani berbagai masalah, mencari solusi, beraksi, menganalisis, dan sekaligus melakukan evaluasi (Ismiyanto, 2014:92). Dapat disimpulkan, bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kekuasaan seseorang dalam melakukan sesuatu, berpikir atau menganalisis dengan diri sendiri yang dimilikinya.

Gambar adalah prinsip dasar dalam ilustrasi dari realis hingga abstrak (Witabora, 2012:662). Menggambar (dalam Suryahadi, 2008:283), adalah suatu keterampilan dengan menggunakan alat dan bahan tertentu untuk membuat goresan menirukan bentuk-bentuk yang dilihatnya ke atas bidang

dua dimensi. Menurut Syakir dan Mujiyono (dalam Priandoko, 2016:5), menggambar adalah suatu usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu bentuk objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium. Menggambar juga merupakan bentuk permainan warna, tekstur, pola maupun objek gambar yang berasal dari imajinasi anak yang dilakukan dengan kebebasan berekspresi (Rusdarmawan, dalam Winda, 2015:3).

Menurut Martono (2017:438) bahwa menggambar melibatkan pengalaman anak baik, masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan. Dengan hal itu, dapat diketahui pikiran sang anak dalam menggambarkan suatu objek tertentu dan dapat mengungkapkan imajinasi anak tersebut.

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin, *illustrare*, yang berarti menerangkan, menjelaskan, atau menerangi. Gambar ilustrasi berarti gambar yang menerangkan atau menjelaskan sesuatu kepada orang lain dalam bentuk gambar. Menurut Witabora (dalam Setiawan, 2017:70) ilustrasi merupakan sebuah gambar yang digunakan untuk menjelaskan informasi dengan menggunakan gambar (visual). Dalam menggambar ilustrasi, siswa bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka tuangkan dalam sebuah gambar yang mengandung sebuah pesan atau cerita (dalam Aziz, 2018:251). Hal yang harus diperhatikan dalam menggambar ilustrasi diantaranya adalah kesesuaian dengan gagasan cerita dan tampilan suasana yang timbul dari gambar yang dibuat (Cica, 2017:563).

Menurut Tim Abdi Guru (2007:13), bahwa gambar ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian yang terdapat dalam gambar. Menggambar ilustrasi juga merupakan jenis gambar yang dibuat dengan tujuan untuk memperjelas suatu naskah, bacaan, berita, artikel agar mudah dipahami maksudnya atau isinya. Dalam Asidigisianti (2014:208), gambar ilustrasi merupakan gambaran singkat suatu alur cerita guna lebih menjelaskan cerita atau teks tersebut, bisa digunakan dalam majalah, surat kabar maupun buku bahkan buku pelajaran.

Menurut Yanuar (2014:2) bahwa gambar ilustrasi dapat memberikan suatu gambaran grafis yang baik juga sebagai pelengkap teks cerita yang banyak ditemukan dalam buku, majalah dan lain-lain. Sebelum menggambar, sebaiknya berlatih terlebih dahulu dengan memahami prosesnya kemudian bereksplorasi (Lintang, 2014:909). Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengomunikasikan ide/gagasannya dengan lebih jelas, mudah, dan menyenangkan. Olivia dan Harni (dalam Jaya, 2017:276), mengatakan bahwa dengan menggambar dapat menuangkan ekspresi siswa dengan imajinasi yang dimilikinya dapat bercerita tentang apa yang ingin diceritakan dalam sebuah karya gambar. Menurut Aulia (2014:12) menyatakan bahwa siswa yang memperhatikan dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh gurunya, maka ia akan mudah mempraktikkan tugas yang diberikan. Sebaliknya, jika siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan

materi, maka ia akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan berpengaruh terhadap hasil yang kurang memuaskan.

Sumanto (dalam Rosyid, 2016:2.616) gambar ilustrasi berfungsi untuk memberikan daya tarik hiasan pada tampilan buku, majalah, dan sebagainya. Dalam Mayang (2018:356), menyebutkan bahwa kegiatan menggambar dapat memengaruhi tingkat emosi maupun pikiran seseorang yang membuat koneksi otak dapat bekerja sehingga dapat menyebabkan tingkat penurunan stres pada seorang individu. Oleh karena itu, menggambar dapat mengeluarkan segala pikiran maupun imajinasi atau gagasan dari individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggambar ilustrasi di sekolah dasar adalah untuk mengekspresikan diri siswa, dan mengembangkan kemampuannya dalam berkarya seni. Agar mendapat suatu karya gambar ilustrasi yang memiliki nilai estetis/indah harus memenuhi prinsip-prinsip (penempatan, konsep, karakter, dan konsistensi). Siswa harus menguasai hal-hal tersebut dalam menggambar ilustrasi (dalam Taqiyyah, 2019:280).

### **2.1.3.2 Jenis Gambar Ilustrasi**

Gambar ilustrasi menurut jenisnya, dapat dibedakan berdasarkan corak, bentuk dan penempatannya (Margono dan Aziz, 2010:85-87), sebagai berikut:

a. Jenis gambar ilustrasi berdasarkan corak dan bentuknya

1) Corak realistik

Merupakan gambar yang dibuat menyerupai wujud aslinya dengan menyesuaikan anatomi dan proporsinya.

2) Corak dekoratif

Merupakan gambar yang mengalami perubahan corak atau bentuk yang tidak meninggalkan ciri khas atau karakter dari bentuk aslinya.

3) Corak karikaturis

Merupakan gambar yang dilebihkan dari bentuk yang digambar, namun masih terdapat karakter aslinya.

4) Corak ekspresionis

Merupakan gambar yang masih dapat dikenali wujud aslinya walaupun tidak tampak nyata.

b. Jenis gambar ilustrasi berdasarkan penempatannya

1) Ilustrasi cerita

Merupakan ilustrasi yang digunakan sebagai pengiring dalam cerita pendek, bersambung maupun fabel dalam sebuah buku.

2) Ilustrasi komik atau cerita bergambar

Merupakan kumpulan gambar ilustrasi menjadi sebuah jalan cerita secara berurutan.

3) Ilustrasi rubrik

Merupakan gambar penghias suatu ruang khusus dalam media cetak.

#### 4) Ilustrasi sampul

Merupakan ilustrasi yang menghiasi sampul pada buku, majalah, dan sejenisnya.

#### 5) Karikatur dan kartun

Merupakan gambar yang banyak ditampilkan di media massa dengan tujuan penggunaan yang berbeda.

#### 6) Ilustrasi periklanan

Merupakan gambar atau foto yang digunakan untuk tujuan mengiklankan sebuah produk tertentu dalam bentuk baliho, poster, dan sejenisnya.

### **2.1.3.3 Bentuk Objek Menggambar Ilustrasi**

Menurut Margono dan Aziz (2010:90-91) terdapat beberapa bentuk objek dalam menggambar ilustrasi:

#### a. Gambar manusia

Tokoh manusia memiliki proporsi (kepala, wajah, tangan, dan kaki) yang berbeda sehingga harus memperhatikan karakter dan anatomi (bentuk, ukuran, letak) agar tidak terkesan kaku.

#### b. Gambar Hewan

Tokoh hewan memiliki proporsi dan anatomi yang berbeda, karena setiap hewan memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda pula.

#### c. Gambar Tumbuhan

Gambar tumbuhan dalam gambar ilustrasi dapat dibuat dengan cara yang sederhana atau dibuat dengan detail (batang, daun, ranting).

#### **2.1.3.4 Alat dan Bahan Menggambar Ilustrasi**

Menggambar pada umumnya dibuat di sebuah kertas, yang memiliki permukaan halus, berwarna putih dan ketebalan yang cukup. Sebelum memulai menggambar, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan membuat sebuah garis yang akan membentuk gambar (Akosua, dalam International Dictionary of Art and Artist (1990) and South (2009), 2015:20). Karena dalam menciptakan sebuah karya seni terdapat keterampilan maupun teknik yang sesuai (Andrews, dalam Dan Li, 2018:6) Menurut Purnomo (2014:26-28) alat dan bahan menggambar ilustrasi sebagai berikut:

##### **a. Teknik kering**

Menggambar ilustrasi dengan teknik kering merupakan cara menggambar tanpa menggunakan pengencer air atau minyak. Gambar ilustrasi dibuat di atas kertas, kemudian dibuat sketsa dengan diberi garis dan warna. Sketsa sendiri merupakan suatu goresan garis yang akan menjadi sebuah rancangan gambar yang bersifat ekspresif (Susanto, dalam Dwi, 2016:40).

Sedangkan media kering yang digunakan sebagai berikut:

##### **1) Pensil**

Pensil yang digunakan dalam menggambar ilustrasi yaitu ukuran 2B – 6B.

2) Arang

Media yang digunakan untuk menggambar ilustrasi yang terbuat dari hitam.

3) *Crayon* atau *Pastel Colour*

Media yang digunakan untuk mewarnai gambar ilustrasi dengan pilihan variasi pewarnaan.

4) *Charcoal*

Media yang berbentuk seperti pensil warna dengan dibungkus lapisan kertas yang memiliki warna tajam dan jelas.

5) Pulpen

Alat yang digunakan untuk menggambar ilustrasi dengan membentuk karakter tegas berupa garis-garis pada gambar.

b. Teknik basah

Menggambar ilustrasi dengan teknik basah merupakan cara menggambar yang menggunakan pengencer air atau minyak.

### **2.1.3.5 Syarat Menggambar Ilustrasi**

Menurut Yoyok dan Siswandi (2008:31) gambar ilustrasi harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Komunikatif, yaitu gambar ilustrasi yang disajikan mudah dipahami.
- b. Informatif, yaitu dalam gambar ilustrasi memberikan informasi tentang pesan yang akan disampaikan.
- c. Gambar ilustrasi tidak rumit.
- d. Gambar ilustrasi yang dibuat sesuai dengan tema yang ditentukan.



Margono dan Aziz (2010:85) mengatakan bahwa dalam menggambar ilustrasi juga harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Penguasaan teknik dalam pembuatannya

Untuk menampilkan gambar yang menarik, juga disertai dengan penguasaan gambar yang baik, sehingga ada hubungan antara pembuat dengan gambar yang dibuat.

b. Pesan yang tercantum di dalamnya

Gambar ilustrasi yang disampaikan mempunyai kesesuaian satu kesatuan dengan isi cerita. Pesan yang disampaikan dapat ditampilkan secara tepat pada gambar yang dibuat.

c. Mudah dipahami

Gambar ilustrasi yang ditampilkan jelas dan mempunyai daya tarik terhadap penikmatnya maupun unsur harmonis.

### **2.1.3.6 Tahapan Menggambar Ilustrasi**

Menurut Margono dan Aziz (2010:88-89) untuk menghasilkan gambar ilustrasi yang baik, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Gagasan atau ide

Sebelum menggambar ilustrasi harus mengetahui terlebih dahulu pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih adegan yang paling menonjol dalam sebuah cerita.
- 2) Menentukan objek yang akan ditampilkan dalam gambar.

3) Memahami perwatakan tokoh-tokoh cerita dalam gambar dengan penguatan ekspresi yang menarik.

b. Sketsa

Proses pengerjaan gambar diawali dengan membuat sketsa menggunakan pensil. Sketsa cukup dibuat secara sederhana. Penekanan pensil tidak perlu terlalu tegas. Perlu diperhatikan pula unsur-unsur keseimbangan, komposisi, perspektif, dan lain-lain.

c. Pewarnaan gambar

Dalam pewarnaan gambar, baik dengan teknik hitam putih maupun pembagian warna, perlu diperhitungkan unsur-unsur yang merupakan efek dari kesan pencahayaan. Gambar yang menarik selalu dipengaruhi oleh kesan pencahayaan yang tepat (gelap terang).

### **2.1.3.7 Unsur-unsur Visual Menggambar Ilustrasi**

Menurut Suryadi (2008:94) terdapat beberapa unsur visual dalam menggambar ilustrasi sebagai berikut:

a. Garis

Garis merupakan jejak yang ditimbulkan dari goresan benda runcing (crayon, pensil, spidol, dan alat gambar lainnya). Bentuk garis dapat berupa garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung, garis lingkaran, dan garis piral maupun kombinasi.

b. Bentuk

Bentuk merupakan manifestasi fisik benda diam dan benda bergerak (form) sesuai dengan garis yang dibentuk, perbedaan gelap terang, tekstur, serta warna.

c. Terang Gelap

Terang gelap (nada) merupakan bagian terang dan gelap dari sebuah visualisasi gambar yang dibuat.

d. Warna

Warna merupakan sinar visual yang direfleksikan dari spektrum cahaya.

e. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan pada benda yang dapat diraba atau dilihat secara kasat mata.

### **2.1.3.8 Teknik Menggambar Ilustrasi**

Menurut Tim Guru Eduka (2018:458-459) terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menggambar ilustrasi sebagai berikut:

a. Teknik ilustrasi garis

Merupakan teknik menggambar yang menggunakan garis sebagai kemampuan membentuk gambar. Teknik ini dapat digunakan pada bahan basah maupun bahan kering.

b. Teknik pointilis

Merupakan teknik menggambar yang menggunakan titik-titik untuk sebagai kemampuan membentuk gambar dengan bagian gelap terang. Teknik ini dapat digunakan pada bahan kering.

c. Teknik ilustrasi sapuan penuh

Merupakan teknik menggambar yang menggunakan sapuan kuas dari bagian gelap ke bagian terang. Teknik ini dapat digunakan pada bahan basah maupun bahan kering.

d. Teknik dusel

Merupakan teknik menggambar dengan menggosok atau mendusel dari bagian gelap ke bagian terang. Teknik ini dapat digunakan pada bahan kering.

### **2.1.3.9 Evaluasi Menggambar Ilustrasi**

Dalam penelitian ini, evaluasi menggambar ilustrasi atau penilaian menggunakan kriteria generik sebagai basis penilaian dengan menilai hasil karya siswa kelas V yang telah dibuat dengan menggunakan indikator dan rubrik yang telah disusun. Penilaian menggambar ilustrasi yang dilaksanakan dalam konteks pendidikan terhadap karya seni ilustrasi berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan konteks penilaian. Penilaian dalam konteks ini, yang dijadikan sasaran pengukuran yaitu; (1) keefektifan komunikasi, (2) keartistikan wujud, dan (3) keapikan presentasi).

### **2.1.4 Perkembangan Seni Rupa Anak**

Menurut Lansing (dalam Retnowati dan Prihadi, 2010) tahap perkembangan anak pada usia prasekolah hingga sekolah menengah pertama yaitu sebagai berikut:

a. Subtahap figuratif awal

Tahap subfiguratif awal berlangsung pada usia 3 – 6 tahun (*play group*). Tahap perkembangan ini merupakan perkembangan simbolik pada anak. Pada tahap ini biasanya anak menggambar figur manusia, karena kemampuan motoriknya yang semakin berkembang. Gambar anak menunjukkan penggambaran terhadap suatu objek tampak berlebihan atau menonjol. Unsur-unsur garis, warna maupun tekstur dalam gambar tidak memiliki kemiripan atau kesamaan dengan aslinya.

b. Subtahap figuratif tengah

Tahap subfiguratif tengah berlangsung pada saat taman kanak-kanak maupun di kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga SD. Pada tahap perkembangan ini, gambar anak bertambah rumit dan memiliki ketelitian. Gambar anak pada tahap ini sudah mampu menempatkan garis dasar, tidak menggantung di udara, dan lebih kompleks.

c. Subtahap figuratif akhir

Tahap subfiguratif akhir berlangsung pada kelas empat, kelas lima hingga kelas tujuh SMP. Pada tahap perkembangan ini anak mampu menggambarkan objek yang lekat dengan ruang sehingga tampak nyata. Anak juga sudah mampu menggambar figur orang dengan ciri-ciri jenis kelaminnya dengan jelas, maupun menggambar jenis profesi dengan jenis kelaminnya.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Fery Setyaningrum (2014) dengan judul “Cerita Sebagai Stimulus Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Kelas V SD Negeri Pekuncen 01 Di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran menggambar ilustrasi berjalan dengan baik, karakter gambar anak merupakan tipe haptik dan tipe visual dengan hasil karya gambar ilustrasi 12 siswa mendapatkan nilai baik dan 17 siswa mendapatkan nilai cukup, serta siswa semakin mudah dalam menuangkan ide/gagasan dengan berbagai cerita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa kelas V dapat menggambar ilustrasi dengan baik dengan adanya cerita untuk memunculkan ide/gagasan.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada pembelajaran menggambar ilustrasi, metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas V, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kajian dokumen (dokumentasi foto). Sedangkan perbedaannya terletak pada perlakuannya dengan memberikan cerita dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Dalam penelitian ini untuk menganalisis kemampuan menggambar ilustrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Swastika Fitri dan Suprayitno (2018) dengan judul “Penerapan Model *Direct Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Putat Jaya II Surabaya”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah keterampilan menggambar ilustrasi siswa dapat meningkat pada siklus I mencapai 50%, siklus II 71%, dan

siklus III 87%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya model *Direct Learning*, keterampilan menggambar ilustrasi siswa di kelas VA SD Negeri Putat Jaya II Surabaya meningkat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu subjek penelitian adalah kelas V SD dengan bidang kajian menggambar ilustrasi, dan guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang digunakan yaitu PTK. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Munawwaroh Sya'bani dan Yulia Puspita (2015) dengan judul “Implementasi Model *Synectic* Dalam Pembelajaran Ilustrasi Berbasis Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan menerapkan model *synectic* kemampuan mengolah ide berbasis nilai kearifan lokal dalam menggambar ilustrasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengolah ide dengan model *synectic* berbasis nilai kearifan lokal meningkat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dalam bidang kajian menggambar ilustrasi, dan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa dengan PTK. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumanto, Usep Kustiawan, dan Sri Sudarmi (2014) dengan judul “Kajian Tema Dan Obyek Gambar Anak-anak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah anak mampu menggambar dengan beragam tema dan judul sesuai dengan ide/gagasan yang dimiliki anak, dan gambar anak mendominasi dengan berbagai tema seperti tumbuhan, binatang,

bangunan, dan lain-lain. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah anak mampu menggambar dengan berbagai tema.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan gambar anak, menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada deskripsi keragaman tema pada gambar. Dalam penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menggambar ilustrasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tajuddin dan Drs. Muhajir, M.P. (2015) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Tutorial Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Menggambar Ilustrasi”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu media dan materi buku tutorial menggambar ilustrasi dengan kategori baik, serta hasil belajar siswa dengan kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media buku tutorial dapat meningkatkan kualitas menggambar ilustrasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus pada bidang seni rupa menggambar ilustrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian pengembangan (menghasilkan produk) dengan subjek kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Taswadi (2016) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bernuansa Tradisi (Pendekatan Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Bertema Tradisi di SMP 8 Kota Bandung)”.



Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bertema tradisi kemampuan siswa menggambar ilustrasi meningkat.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penilaian menggunakan tes serta penilaian diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran bertema tradisi, subjek penelitian siswa SMP di kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Dwi Wardana, Muhajir, dan Marsudi (2015) dengan judul “Hubungan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Manual Dengan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Digital”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu korelasi menunjukkan 0,890 kategori kuat, pada taraf signifikan 5%  $r$  hitung 0,890 >  $r$  tabel 0,334 pada taraf signifikan 1%  $r$  hitung 0,890 >  $r$  tabel 0,449 menunjukkan ada hubungan kemampuan menggambar ilustrasi manual dan digital dengan koefisiensi determinasi  $x$  ke  $y$  79,21%. Kesimpulan dalam penelitian adalah adanya hubungan antara kemampuan menggambar ilustrasi secara manual dan digital.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu alat pengumpul data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitian kuantitatif korelasi, menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* dan subjek penelitian siswa kelas VII SMP. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data Miles and Huberman dengan subjek penelitian siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Andriani dan Mainur (2017) dengan judul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Lingkungan Sekolah

Menggunakan Media Pensil Warna”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menggambar ilustrasi lingkungan sekolah dengan menggunakan pensil warna dapat berjalan dengan baik, memperoleh nilai observasi guru 27 dari interval rentang nilai 24-30, dan nilai evaluasi siswa tertinggi dengan kategori baik sebanyak 15 siswa, 12 siswa dengan kategori cukup, serta rata-rata 24,25.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan letak perbedaannya pada subjek penelitian siswa kelas X SMK. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Taswadi (2017) dengan judul “Hasil Pembelajaran Menggambar Ekspresi Di Luar Ruang Kelas: Penelitian Tindakan”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menggambar ekspresi di luar ruang kelas mampu meningkatkan kreatifitas siswa, daripada menggambar ekspresi di dalam ruang kelas.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melakukan penelitian tentang menggambar dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumen gambar hasil karya, wawancara, dan observasi. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan dengan subjek penelitian kelas IV SD yang berjumlah 35 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Juwita Novitasari dan Martadi (2014) dengan judul “Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Menggambar Bentuk Siswa Kelas VII-C SMP Negeri Bojonegoro”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada model pembelajaran klasikal tuntas sebesar 15,6%, sedangkan pada model pembelajaran

quantum learning sebesar 93,7%, yang berarti penerapan model pembelajaran quantum learning sangat efektif dengan kenaikan hasil belajar sebesar 78,1%.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran menggambar dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan dengan subjek SMP Negeri 4 Bojonegoro.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Kresna Wijaya dan Muhajir (2015) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Menggunakan Media *Slide Show* Berbasis Powerpoint Di TK Permata Surabaya”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan media *slide show* berbasis powerpoint dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar. Siklus I mencapai presentase sebesar 66.3% dan siklus II mencapai presentase sebesar 76.4%.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kegiatan menggambar di sekolah. Salah satu pengumpulan data yaitu melakukan observasi. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian guru dan 18 siswa kelas B TK Permata Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti Rahayu (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Belajar Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Menggambar Ilustrasi Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pelaihari”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan diterapkannya metode jigsaw, prestasi belajar seni budaya siswa meningkat. Dibuktikan dengan siklus I ketuntasan

sebesar 69,23% dengan rata-rata 76,6 dan siklus II ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata sebesar 89,26. Rata-rata aktivitas siswa 73,75 menjadi 90,75.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang menggambar ilustrasi pada bidang seni rupa. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 26 siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nugraha (2018) dengan judul “The Use Of Drawing As An Alternative Tool In Biology Teaching”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa melalui kegiatan menggambar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang organ internal pada manusia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggambar mempunyai peran yang besar dalam bidang pengajaran IPA untuk memberikan pemahaman pada organ internal manusia.

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang menggambar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada bidang kajian IPA. Sedangkan penelitian ini pada bidang kajian seni rupa menggambar ilustrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumanto (2017) dengan judul “Analysis On Symbolic Meaning Of Drawing Arts By Elementary School Children”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu simbol gambar anak mempunyai kaitan dengan ide menggambar, dan simbol gambar anak bervariasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penelitian kualitatif deskriptif bidang kajian menggambar dengan subjek penelitian siswa SD. Sedangkan letak perbedaannya pada deskripsi simbol gambar siswa. Dalam penelitian ini menganalisis karya gambar ilustrasi siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menggambar ilustrasi merupakan salah satu bidang seni rupa yang bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam berekspresi melalui seni. Untuk memicu kemampuan siswa dalam hal menggambar ilustrasi, maka sangat perlu untuk diberikan persepsi dan pengetahuan yang jelas.

Namun, yang terjadi sebaliknya. Penyajian materi menggambar ilustrasi oleh guru kurang bervariasi dan gaya mengajar guru terkesan monoton karena tidak adanya variasi gaya mengajar dan penyusunan materi yang kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran menggambar ilustrasi dikarenakan kemampuan siswa yang terbatas dalam menuangkan idenya dalam berekspresi. Kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi masih sangat rendah, dan masih membutuhkan pengajaran guru karena kemampuan dasar menggambar dapat menunjang aktivitas menggambar ilustrasi. Bentuk penyajian materi dan media yang digunakan guru hanya terbatas pada buku paket siswa dan buku KTSP yang masih digunakan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Tentu hal ini menurunkan minat siswa dalam menggambar ilustrasi. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Di SD Negeri Bulungan, pada saat siswa diberikan tugas menggambar ilustrasi dengan tema yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menuangkan idenya dalam bentuk gambar, karena pengalaman berpikir masih rendah dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu, minimnya pengetahuan SBK maupun seni rupa oleh guru juga menyebabkan kurang siapnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di

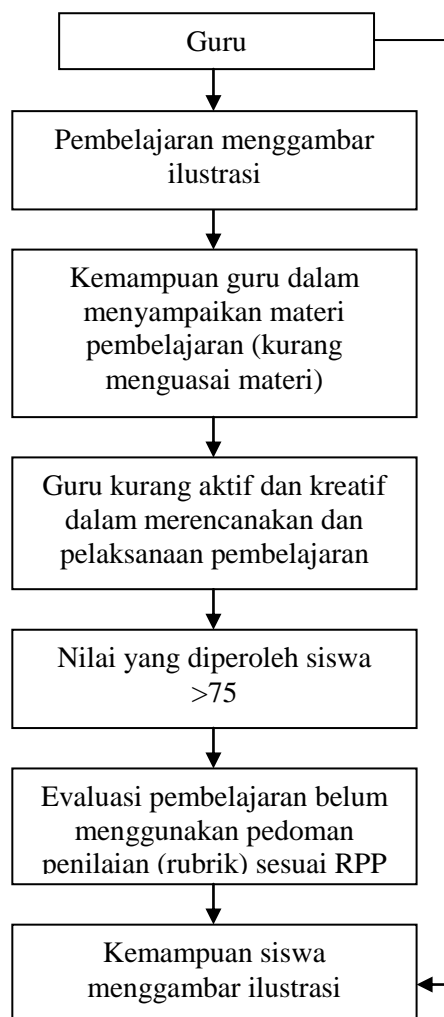
kelas. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan penguasaan materi juga menyebabkan kemampuan siswa menggambar ilustrasi masih rendah.

Guru harus memperhatikan karakteristik siswa SD yang masih membutuhkan benda konkrit sebagai contoh maupun sebagai media pembelajaran yang inovatif untuk memberikan pemahaman tentang jenis gambar ilustrasi dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, tentu tidak terlepas dari kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa seberapa jauh dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Bulungan, dalam memberikan nilai karya gambar ilustrasi siswa guru tidak berpedoman pada rubrik maupun skala penilaian meskipun di RPP terdapat rubrik penilaian. Evaluasi yang valid merupakan evaluasi yang menggunakan pedoman atau rubrik untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran guru untuk membuat rencana pembelajaran dengan matang serta pemahaman materi oleh guru juga menjadi faktor penting. Selain itu, guru perlu memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan metode dan media dalam menggambar ilustrasi serta menggunakan pedoman penilaian untuk menilai hasil karya siswa. Dan diharapkan dengan perbaikan proses pembelajaran oleh guru dan siswa, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menggambar ilustrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menganalisis kemampuan menggambar ilustrasi siswa di kelas V SD Negeri Bulungan. Alur pikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Skema Kerangka Berpikir

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran menggambar ilustrasi di sekolah. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa mengalami kesulitan, karena penguasaan materi dan pemahaman oleh guru yang kurang. Guru juga kurang kreatif dalam memberikan

pembelajaran maupun contoh (praktik). Guru tidak membuat media alternatif yang dapat menarik perhatian siswa namun guru menggunakan contoh dari hasil print out, sehingga yang tersampaikan pada siswa belum tuntas dan belum secara menyeluruh memahami. Pembelajaran menggambar ilustrasi (praktik) berjalan sesuai apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa dalam menggambar ilustrasi, mendapatkan nilai >75 (KKM), tidak ada yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada saat melakukan penilaian, guru tidak menggunakan prosedur penilaian sesuai rubrik pada RPP namun guru menilai berdasarkan hasil karya secara langsung. Sehingga, peneliti bermaksud mengkaji kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi sesuai dengan keadaan di lapangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi sudah baik terbukti dengan rata-rata persentase penilaian kemampuan menggambar ilustrasi siswa yang mencapai 62,25% (kategori baik) dengan persentase tertinggi yaitu 100% dan persentase terendah yaitu 40%.

Kedua, proses pembelajaran ilustrasi berjalan dengan baik, namun guru tidak selalu menggunakan pedoman dalam RPP sehingga apa yang guru sampaikan kepada siswanya bersifat fleksibel sesuai apa yang guru ketahui karena penguasaan materi terbatas oleh guru, dan siswa pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi masih mengalami kesulitan dan kebingungan apa yang hendak digambar. Siswa juga merasakan kesulitan menemukan ide dan gagasan menggambar ilustrasi.

Ketiga, faktor yang memengaruhi dalam menggambar ilustrasi yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor media dan sarana pembelajaran, serta faktor strategi yang digunakan guru. Faktor siswa, salah satunya yaitu siswa yang sering membuat kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu teman-temannya untuk diajak bermain sehingga kelas sangat ramai dan kurang berkonsentrasi dalam menggambar ilustrasi. Faktor guru yang memengaruhi yaitu kurang kreatif dalam memberikan materi menggambar ilustrasi dan variasi gaya belajar yang digunakan hanya ceramah. Faktor sumber dan media pembelajaran yaitu kurangnya/terbatasnya media dan sarana pembelajaran yang disediakan di sekolah dan guru yang tidak berinisiatif untuk membuat media dan sarana alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran supaya mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan faktor selanjutnya, yaitu strategi yang digunakan guru kurang maksimal dan kurang kreatif dalam memancing keaktifan siswa pada pembelajaran yang dilakukan di kelas. Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang memengaruhi siswa mengenai kemampuan dalam menggambar ilustrasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi.

- b. Guru menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang variatif untuk menarik perhatian siswa, agar aktif mengikuti pembelajaran menggambar ilustrasi.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyediakan sumber belajar yang relevan agar materi dapat tersampaikan dengan tuntas pada siswa.
- d. Guru menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan agar materi tuntas dan menyeimbangkan antara teori dan praktik menggambar ilustrasi.
- e. Kepala sekolah sebaiknya melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.
- f. Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana (fasilitas) untuk mendukung pembelajaran menggambar ilustrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dan terciptanya pembelajaran yang efektif serta menjadi wadah bagi pengembangan bakat dan minat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Priandoko. (2016). Transformasi Hewan Karnivora sebagai Refleksi Megalomania dalam Seni Gambar. *Arty: Journal of Visual Arts*, 5 (1):1-17. Semarang: FBS UNNES.
- Andriani, Ade Putri, dan Mainur. (2017). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Lingkungan Sekolah Menggunakan Media Pensil Warna. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, 2 (2). Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Apriyani, Cica Kurnia Fitri, Julia dan Aah Ahmad Syahid. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1): 561-570. Sumedang: PGSD UPI.
- Augia, G.D. 2017. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Untuk Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Turi Sleman Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awaludin, Asep. 2013. Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Kelas V SD Negeri Brebes 14. *Skripsi S1*. Semarang: Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang.
- B.U., Kamsidjo. (2004). *Pemanfaatan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Menggambar Ilustrasi Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: FBS UNNES.
- Budi, Catur. 2012. *Konsep Dasar Seni Rupa SD*. Surakarta: UMS.
- Chee, K.N., Noraffandy, Y., dan Nor H. (2016). *Connections Between Creative Teacher and Their Creativity in Teaching. Malaysian Journal of Higher Order Thinking Skills in Education*, 1-29. Malaysia: UTM.
- Danukarta, Patria., Zaini, Imam., & Mutmainah, Siti. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar & Mewarnai Siswa Kelompok B TK Ananda Ceria Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2 (3): 79-86. Surabaya: FBS UNESA.
- Djaelani, A.R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20 (1): 82-90. Semarang: FPTK IKIP Veteran.

- Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilla, A.N. (2014). Peningkatan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui Model *Student Facilitator and Explaining*. *Journal of Elementary Education*, 3 (2): 7-13. Semarang: FIP UNNES.
- Falconer, E.G., Cropley, D.H., dan Dollard, M.F. (2018). *An Exploration of Creativity in Primary School Children*. *International Journal of Creativity and Problem Solving*, 28 (2): 7-25. Australia: University of South Australia.
- Fitri, Swastika Anisa, dan Suprayitno. (2018). Penerapan Model *Direct Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas VA SDN Putat Jaya II Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (5): 723-733. Surabaya: FIP UNESA.
- Herawati, I. S. & Iriaji. 1997. *Pendidikan Kesenian*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ismiyanto. (2014). Implementasi Papan Berpaku: Pengembangan Kreativitas Anak Usia SMP dalam Menggambar Motif. *Jurnal*, 8 (2): 91-100. Semarang: FBS UNNES.
- Jaya, Indra. (2017). Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Pedagogi: Jurnal AUD dan PAUD*, 3 (3c): 273-280. Padang: PGPAUD UNP.
- Jusmani, D. S. 2016. *Ornamen*. Yogyakarta: AG Publisher.
- Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*. India: New Age International Publisher.
- Kurniawati, D.W. (2016). Ungkapan Estetis dan Eksistensi Sketsa Ivanovich Agusta sebagai "Patron" Pelukis Anak di Indonesia pada Tahun 1979-1984. *Jurnal Imajinasi*, 10 (1): 40-50. Semarang: UNNES.
- Li, Dan. (2018). *Using Issues-Based Art Education To Facilitate Middle School Students' Learning In Racial Issues*. *International Journal of Education & the Arts*, 19 (12): 2-18. USA: University Of Houston.
- Margono, T.E., dan Aziz, Abdul. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Martono. (2017). Pembelajaran Seni Lukis Anak untuk Mengembangkan Imajinasi, Ekspresi, dan Apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 437-446. Yogyakarta: FBS UNY.
- Mas'um, Aziz, Triyanto, dan Muh. Ibban Syarif. (2018). *Arts Education in Pesantren (Islamic Boarding School): an Aesthetic Expression of Students Drawing in MTs Al Asror Semarang*. *Catharsis*, 7 (2): 249-256. Semarang: UNNES.
- McMahon, A., Cristoper, K., dan Bianca, P., (2015). *Excellence in Arts Based Education – One School's Story*. *International Journal of Education & the Arts*, 16 (5): 2-22. Australia: Griffith University.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono. (2016). Menggambar Realistik Melalui Pengoptimalan Kerja Belahan Otak Kanan. *Jurnal*, 9 (1): 31-40. Semarang: FBS UNNES.
- Novitasari, M. J. & Martadi. (2014). Penerapan Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2 (3): 18-23. Surabaya: FBS UNESA.
- Nugraha, I. (2018). *The Use of Drawing as an Alternative Assesment Tool in Biology Teaching*. *4th International Seminar Mathematics, Sience and Computer Science Education*. Bandung: IOP Publishing.
- Patria, A.S. (2014). Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar Ditinjau dari Teori Psikologi Persepsi. *Prosiding Seminar Nasional Seni Rupa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 207-213. Surabaya: FBS UNESA.
- Pitaloka, Mayang. (2017). Peran Komunitas Seni Rupa “ORArT-ORET” sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Imajinasi*, 11 (1): 62-68. Semarang: UNNES.
- Pitaloka, Mayang, Sri Iswidayati, dan Triyanto. (2018). *The Art Expression of the Prisoners 'Painting in Class IIA Narcotic Correctional Institution, Yogyakarta*. *Catharsis*, 7 (2): 355-364. Semarang: UNNES.
- Prasetyo, Y.A. (2014). Ilustrasi Buku Cerita Fabel sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *Arty: Journal of Visual Arts*, 3 (1). Semarang: FBS UNNES.
- Prawira, N.G., dan Enday Tarjo. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Purnomo, Eko, dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, Kinanti. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Menggambar Ilustrasi Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pelaihari. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1 (2): 138-150. Pelaihari.
- R. M. Yoyok, dan Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Rahmawati, Anik. (2014). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Kartun Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal Eduarts: Journal of Visual Arts*, 3 (1): 55-57. Semarang: FBS UNNES.
- Retnowati, Tri Hartiti. 2009. *Pengembangan Instrumen Penilaian Seni Lukis Anak di Sekolah Dasar. Disertasi*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Retnowati, Tri Hartiti, dan Bambang Prihadi. 2010. *Pembelajaran Seni Rupa*. Yogyakarta: Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyid, M. (2016). Peningkatan Kreatifitas Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngancar. *Jurnal PGSD Edisi 27 Tahun ke 5*, 2.615-2.620. Yogyakarta: FIP UNY.
- Setiaji, Ardian. (2015). Profesionalitas Seni Rupa SMP Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2014. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 4 (1): 56-61. Semarang: FBS UNNES.
- Setiawan, Deny., Purwanti, Eko., Sumilah., & Sutaryono. 2017. *Pengetahuan Seni dan Gambar Ekspresi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Alif Gemilang Pressindo.
- Setyaningrum, Fery. (2014). Cerita Sebagai Stimulus Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Kelas V SDN Pekuncen 01 Di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan II*, 394-404. Yogyakarta: FKIP UAD.
- Setyaningrum, Fery. (2017). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Media Video Animasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah Sekecamatan Tempel Yogyakarta. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 167-175. Yogyakarta: FKIP UAD.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Usep Kustiawan, dan Sri Sudarmi. (2014). Kajian Tema Dan Obyek Gambar Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori & Praktik*, 23 (1): 1-11. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumanto. (2017). *Analysis On Symbolic Meaning Of Drawing Arts By Elementary School Children*. *Journal Of Sciences (COES & RJ-JSS)*, 6 (3): 464-480. Malang: *Centre Of Excellence For Scientific & Research*.
- Suryadi. 2008. Ilustrasi yang Ilustratif. *Karikaturis Koran Pikiran Rakyat*, 6 (1): 87-99. Bandung: UPI.
- Suryahadi, A.A. 2008. Seni Rupa Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif Jilid 1 & Jilid 2 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana
- Sya'bani, D.M., dan Yulia Puspita. (2013). *Implementasi Model Synectics Dalam Pembelajaran Ilustrasi Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. 84-86. Bandung: UPI.
- Syafii. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa dalam Konteks Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Imajinasi*, 10 (2): 100-104. Semarang: FBS UNNES.
- Tachie-Menson, Akosua, Nana A.O., dan Harry B.E. (2015). *Teaching and Learning of Drawing for Book Design and Illustration: A Study of Higher Education in Publishing*. *Global Journal of Human Social-Science: a Arts and Humanities-Pshychology*, 15 (7): 19-28. Ghana: Global Journals Inc. (USA).
- Tajuddin, Muhammad, dan Muhajir. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Tutorial Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3 (1): 93-101. Surabaya: FBS UNESA.
- Taswadi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bernuansa Tradisi (Pendekatan Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Bertema Tradisi di SMP 8 Kota Bandung). *Ritme Jurnal Seni Dan Desain Sastra Serta Pembelajarannya*, 2 (1): 8-16. Bandung: FPSD UPI.



- Taswadi. (2017). Hasil Pembelajaran Menggambar Ekspresi di Luar Ruang Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Dimensi*, 13 (2). Bandung: Staff Pendidikan Seni Rupa UPI.
- Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tim Guru Eduka. 2018. *Target Nilai 100 Ulangan Harian SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Cmedia.
- Tresnaningsih, Winda. (2015). Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A Dan B TK Al 'Idad An-Nuur. *JPGPAUD Edisi 7*, 1-11. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ulfah, Taqiyyah, & Budiwiwaramulja, Dwi. 2019. Analisis Karya Gambar Ilustrasi Teknik Arsir Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8 (1): 280-283. Medan: FBS Unimed.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. & Koni, Satria. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, Pramudya Dwi, Muhajir, dan Marsudi. (2015). Hubungan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Manual Dengan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Digital. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3 (3): 43-51. Surabaya: FBS UNESA.
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang: PGSD UNNES.
- Widyokusumo, Lintang. (2014). Teknik Arsir dan Proses Menggambar dengan Media Pena. *Journal Humaniora*, 5 (2): 909-918. Jakarta Barat: Binus University.
- Wijaya, Y. K. & Muhajir. (2015). Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Menggunakan Media *Slide Show* Berbasis *Powerpoint* Di TK Permata Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3 (2): 227-233. Surabaya: FBS UNESA.
- Witabora, Joneta. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, 3 (2):659-667. Jakarta: Binus.